



Analisis Tekanan Klien dan Etika Profesi Auditor dalam Menjaga Independensi: *Systematic Literature Review*

Ni Nyoman Nikunja Vasini¹, Dewi Susilowati², Laeli Budiarti³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Sains Akuntansi, Universitas Jendral Soedirman

Korespondensi penulis: nikunjavasini.nv@gmail.com

Abstract. *This study examines the relationship between client pressure and auditor independence, with professional ethics serving as an internal control mechanism. The main problem arises from the phenomenon of declining auditor objectivity caused by economic pressure and close relationships with clients. Using a Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA 2020 framework, a total of 215 peer-reviewed articles are initially identified from major academic databases, including Emerald Insight, Taylor & Francis, MDPI, PLOS ONE, and OJS SINTA 1-2. After rigorous screening and critical appraisal using CASP, 25 articles meet the inclusion criteria and are subjected to a comprehensive synthesis. The findings indicate that client pressure has a negative influence on auditor independence, while professional ethics strengthens auditors' commitment to maintaining objectivity. Cross-study comparisons analysis demonstrates that variations in the impact of client pressure across countries depend on the robustness of regulatory frameworks and the ethical culture within each jurisdiction. This research extends the application of Agency Theory by integrating internal and external determinants. The findings emphasize the importance of strengthening ethical culture within public accounting firms and implementing auditor rotation policies to uphold independence. This study is limited to prior quantitative research; therefore, future studies are recommended to integrate the variable of professional skepticism as a moral and cognitive control mechanism to enrich the understanding of auditor independence and behavioral dynamics.*

Keywords: *Professional ethics; Audit; Independence; Client pressure; Agency conflict*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tekanan klien dan independensi auditor, dengan etika profesi auditor sebagai mekanisme pengendali internal. Permasalahan utama penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena menurunnya objektivitas auditor akibat tekanan ekonomi dan kedekatan hubungan dengan klien. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan protokol PRISMA terhadap 215 literatur yang diperoleh dari basis data Emerald Insight, Taylor & Francis, MDPI, PLOS ONE, dan OJS SINTA 1-2. Setelah melalui tahap seleksi dan penilaian kualitas menggunakan CASP, sebanyak 25 artikel dinyatakan layak dianalisis lebih lanjut. Hasil sintesis menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, sedangkan etika profesi berperan memperkuat auditor dalam menjaga objektivitas. Analisis lintas-studi menemukan variasi pengaruh tekanan klien antar-negara, tergantung pada kekuatan regulasi dan budaya etika profesi di masing-masing yurisdiksi. Penelitian ini memperluas penerapan *Agency Theory* dengan menambahkan dimensi etika profesi dan kelembagaan dalam menjelaskan perilaku auditor dalam menghadapi tekanan eksternal. Hasil penelitian merekomendasikan penguatan budaya etika di kantor akuntan publik dan penerapan kebijakan rotasi auditor untuk menjaga independensi dan mencegah konflik kepentingan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dominasi artikel yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif, sehingga aspek kualitatif seperti kondisi psikologis auditor belum tergali secara mendalam. Maka disarankan untuk memasukkan variabel skeptisisme profesional auditor pada pengembangan penelitian berikutnya guna memperkaya pemahaman mengenai independensi auditor.

Kata kunci: Etika profesi; Audit; Independensi; Tekanan klien; Konflik agensi.

1. LATAR BELAKANG

Pada konteks perekonomian modern, suatu entitas dapat berkembang secara berkelanjutan dengan memperoleh dan menjaga kepercayaan publik serta investor (Zahra *et al.*, 2024). Perusahaan dapat memperkuat reputasi dan mendorong aliran modal dengan membangun kepercayaan untuk membuka peluang pertumbuhan di masa mendatang (Yang & Yang, 2025). Namun, ketika pemilik modal (*principal*) mendelegasikan wewenang

pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*), kondisi ini dapat memunculkan potensi konflik kepentingan akibat asimetri informasi dan tujuan yang tidak selaras. Perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan sebagai instrument utama untuk menjaga transparansi dan tanggung jawab terhadap pihak eksternal guna memperkecil risiko terjadinya konflik keagenan (Cahyani & Arifin, 2024). Agar laporan keuangan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dibutuhkan peran auditor independen yang bekerja secara objektif dan profesional. Auditor dapat menjaga integritas hasil audit dengan menjunjung tinggi etika profesi untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan investor dan publik. Namun demikian, praktik audit di berbagai negara, termasuk di Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait independensi auditor.

Tekanan klien merupakan salah satu ancaman nyata bagi independensi auditor. Pihak manajemen sering kali memberi pengaruh dan tekanan untuk memperoleh hasil audit yang menguntungkan (Arini & Yandra, 2022). Tekanan ini memiliki bentuk yang beragam, seperti pemberian hadiah atau fasilitas tertentu, permintaan percepatan pekerjaan, bahkan negosiasi atas temuan audit. Hal ini dapat menimbulkan dilema etis dimana auditor harus memilih antara mempertahankan independensi profesional atau mengikuti kepentingan klien (Hatfield *et al.*, 2022). Etika profesi auditor menjadi landasan utama yang memastikan proses audit berjalan secara objektif dan independen. Kode Etik Akuntan Indonesia (IAI/IAPI) maupun *International Ethics Standards Board for Accountants* (IESBA) menegaskan prinsip integritas, objektivitas, dan independensi sebagai pondasi dalam setiap keputusan audit (IAI, 2023; IESBA, 2024).

Fenomena pelanggaran etika auditor di Indonesia ditemukan pada beberapa kasus yang menunjukkan bahwa dilema etis auditor nyata terjadi dalam praktik. Hal ini diperkuat oleh sanksi pembekuan izin terhadap sejumlah akuntan publik yang dijatuhkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan dalam kurun 2024-2025, seperti AP Danny Sughandi SP, AP Ashari, AP Raynold Nainggolan, AP Yunus Pakpahan, AP Rudy Hartono, dan Ap Budiandru (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2025). Sebagian besar kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran etika profesi auditor, khususnya terkait integritas dan independensi auditor. Fakta ini menegaskan bahwa penting untuk memperkuat pondasi etika profesi sebagai mekanisme pengendalian moral dalam menghadapi tekanan klien.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan klien berdampak negatif terhadap independensi dan kualitas audit (Anwar, 2024; Santoso & Achmad, 2019; Sasmita & Widaryanti, 2022). Studi yang dilakukan oleh Donnelly & Donnelly (2023) dan Pruijssers & van Rinsum (2024) menyatakan bahwa *client importance* dan *client pressure* cenderung menyebabkan auditor bias dalam judgment mereka. Sedangkan, penelitian oleh Sarwar *et al.* (2024) dan Surya *et al.* (2021) menegaskan bahwa pemahaman etika yang kuat berperan penting dalam menjaga kualitas keputusan audit. Auditor yang memiliki integritas etis tinggi lebih tahan terhadap tekanan eksternal dan cenderung mempertahankan independensi (Herdiawan *et al.*, 2024; Ying *et al.*, 2023).

Meskipun penelitian terkait tekanan klien, etika profesi auditor, dan independensi auditor telah berkembang, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan yang menunjukkan adanya *research gap*. Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan studi yang menggunakan sintesis literatur secara sistematis masih jarang ditemukan, sehingga belum banyak studi yang melakukan sintesis hasil empiris secara sistematis untuk melihat pola umum hubungan variabel tersebut. Kedua, fokus penelitian terdahulu cenderung parsial yaitu, hanya menelaah pengaruh tekanan klien terhadap independensi, atau etika profesi terhadap kualitas audit. Tanpa mengintegrasikan tekanan klien, etika profesi auditor dan independensi dalam satu kerangka analisis menyeluruh. Ketiga, dalam konteks teori agensi, literasi terdahulu belum sepenuhnya mengungkap bagaimana etika profesi berfungsi sebagai mekanisme moral yang dapat memperkecil celah konflik kepentingan antara principal dan agen akibat tekanan dari klien.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penelitian-penelitian yang membahas tekanan klien dan peran etika profesi auditor dalam menjaga dan mempertahankan independensi auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pemetaan yang lebih komprehensif mengenai arah dan kekuatan hubungan antara ketiga aspek tersebut, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai etika profesi auditor dalam kerangka teori agensi sebagai mekanisme pengendali perilaku auditor. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi regulator, asosiasi profesi, dan kantor akuntan publik di Indonesia dalam memperkuat kebijakan etika serta meningkatkan efektivitas pengawasan untuk menjaga independensi auditor.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori agensi dijelaskan sebagai hubungan antara pemilik modal selaku *principal* dengan manajer selaku *agent* yang bersipat kontraktual serta memiliki potensi timbulnya konflik kepentingan akibat asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Disini, auditor hadir sebagai pihak independen untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi dari konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Saseka & Susilowati, 2025). Auditor berperan sebagai pengawas eksternal yang memiliki peran mengurangi konflik agensi melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Friday *et al.*, 2022). Namun tekanan dari klien sbagai pihak pemberi kontrak dapat memengaruhi objektivitas auditor dan independensinya (Handayani & Khairunnisa, 2024). Pada teori agensi, situasi ini menggambarkan risiko moral hazard, dimana manajer atau klien selaku agen menekan auditor agar laporan audit selaras dengan kepentingannya (Carhuapomachacon *et al.*, 2025). Oleh sebab itu, etika profesi auditor menjadi pondasi penting untuk mengendalikan perilaku oportunistik dalam hubungan agensi.

Etika Profesi Auditor diatur dalam regulasi Kode Etik Akuntan Indonesia dan *International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA) Code of Ethics for Professional Accountants*. Prinsip dasarnya mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika auditor berfungsi sebagai pertahanan moral untuk menghadapi dilema etis termasuk tekanan klien. Penerapan standar etika tersebut menjadi pedoman moral bagi auditor dalam bertindak dengan tanggung jawab dan independensi sehingga menghasilkan perilaku etis auditor, yaitu sikap nyata auditor dalam menolak tekanan, menjaga independensi, dan mempertahankan kepentingan publik di atas kepentingan klien sebagai prioritas.

Etika profesi memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik karena menjadi penuntun bagi auditor untuk bertindak objektif walaupun berada di bawah tekanan dari pihak yang memiliki kepentingan (Faisal & Afra, 2024). Pada konteks teori agensi, etika profesi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku agen profesional yang dapat meminimalkan konflik kepentingan antara auditor dan klien (Jensen & Meckling, 1976). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penerapan etika yang kuat dapat meningkatkan kualitas audit (Runtuwene *et al.*, 2024; Surya *et al.*, 2021). Namun sebaliknya, berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa auditor dengan integritas etis tinggi lebih mampu menolak tekanan klien dan menjaga independensi (Indah, 2022; Muslim *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, standar etika profesi tidak hanya memiliki nilai normatif, namun juga strategis dalam

mempertahankan integritas profesi serta memastikan auditor menempatkan kepentingan publik diatas kepentingan klien.

Tekanan klien dijelaskan sebagai kondisi ketika auditor menghadapi desakan dari pihak manajemen agar hasil audit dengan kepentingan perusahaan selaras. Tekanan klien sendiri memiliki bentuk yang beragam, seperti percepatan penyelesaian proses audit, pembatasan pengungkapan temuan, pemberian hadiah, bahkan ancaman pemutusan kontrak (Anwar, 2024). Tekanan tersebut dapat menjadi ancaman bagi independensi auditor yang kemudian dapat menimbulkan dilema etis antara mempertahankan profesionalisme atau mengikuti kepentingan klien (Hassan *et al.*, 2022).

Temuan dari sejumlah penelitian menyoroti bahwa tekanan klien sering kali menjadi penyebab menurunnya independensi dan kualitas pemeriksaan audit (Anwar, 2024; Santoso & Achmad, 2019; Sasmita & Widaryanti, 2022). Auditor yang menghadapi tekanan klien tinggi cenderung memilih untuk menyesuaikan temuan audit demi menjaga hubungan dengan klien (Papirakis, 2022). Namun, etika profesional terbukti dapat mencegah dan mengurangi pengaruh negatif atas tekanan tersebut, karena komitmen akan etika yang dimiliki auditor mampu menolak intervensi dan tetap mempertahankan objektivitas. Dengan demikian, tekanan klien dipandang sebagai wujud konflik kepentingan dalam kerangka teori agensi yang hanya dapat dikendalikan dan diminimalisir melalui kepatuhan auditor terhadap standar etika profesi (Nguyen *et al.*, 2024).

Independensi auditor merupakan kemampuan untuk menjaga objektivitas dan kebebasan dalam membuat pertimbangan profesional. Fokus utama independensi terletak pada independensi sikap, yakni auditor yang terbebas dari pengaruh tekanan atau kepentingan tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian (Anwar, 2024) menunjukkan bahwa tekanan klien dapat menurunkan independensi auditor. Sebaliknya, (Runtuwene *et al.*, 2024) menegaskan bahwa etika profesi mampu memperkuat independensi auditor meskipun berada dibawah tekanan. Dalam kerangka teori agensi, independensi merupakan suatu syarat agar auditor dapat menjalankan peran sebagai penengah konflik antara prinsipal dan agen tanpa terpengaruh kepentingan klien.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis hasil-hasil penelitian empiris terkait hubungan antara tekanan klien, etika profesi auditor, dan independensi auditor. Pendekatan SLR dipilih untuk menghasilkan gambaran pengetahuan yang komprehensif, mengidentifikasi kecenderungan hasil pada berbagai penelitian, serta menemukan kesenjangan penelitian.

Protokol dan Strategi Pencarian

Penelusuran berbagai literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan PRISMA 2020 sebagai pedoman. Beberapa basis data yang digunakan meliputi Emerald Insight, Taylor & Francis/Cogent, MDPI, PLOS ONE, SSRN, serta OJS nasional dengan akreditasi SINTA 1-2. Kata kunci disusun dengan menggunakan operator Boolean:

(“*client pressure*” OR “*client importance*” OR “*time pressure*”) AND (“*auditor*” OR “*audit judgement*”);

(“*ethics*” OR “*professional ethics*”) AND (“*auditor*” OR “*audit quality*”);

(“*independence*” OR “*auditor independence*”) AND (“*external auditor*”).

Rentang tahun penelitian yang ditetapkan yaitu 2020-2025, berbahasa Inggris dan Indonesia, serta publikasi artikel jurnal berjenis *peer-reviewed*. Hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 215 artikel, kemudian dilakukan proses seleksi dan eliminasi duplikasi sehingga sebanyak 25 artikel dinyatakan memenuhi syarat analisis.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar proses seleksi literatur yang akan dianalisis, yang bertujuan menjaga kesesuaian antara fokus topik dan kualitas metodologis. kriteria tersebut kemudian diterapkan dalam proses seleksi literatur yang dijelaskan lebih lanjut pada tahapan PRISMA. Adapun cakupan kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

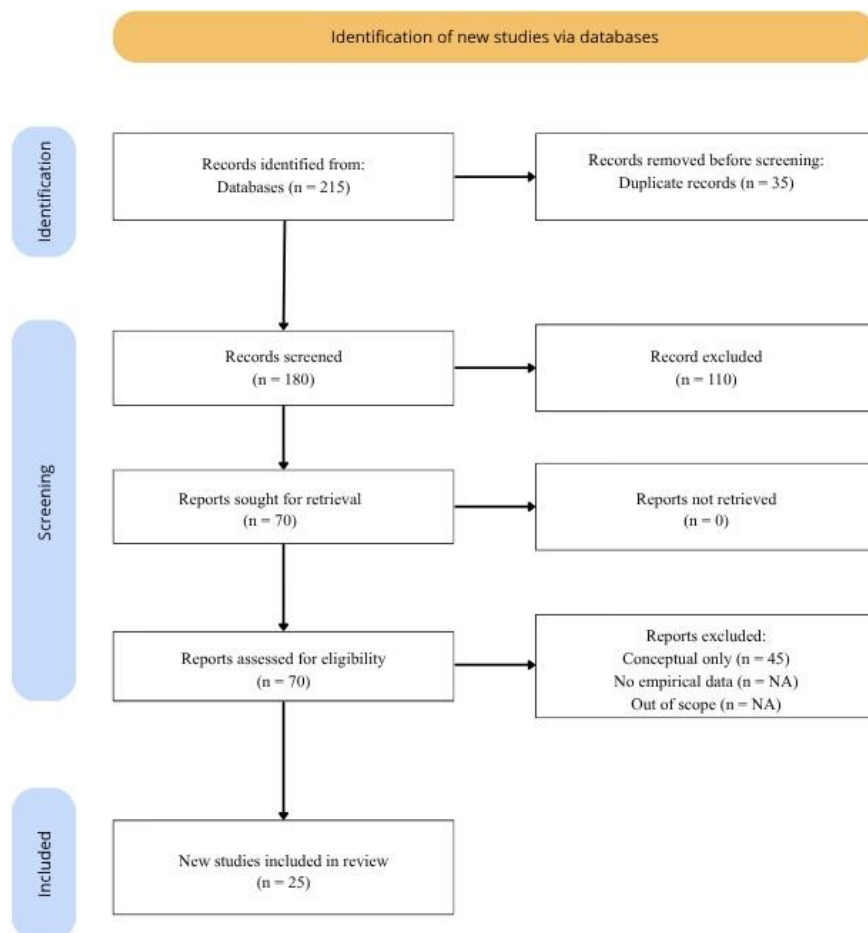
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Jenis Kriteria	Deskripsi	Tujuan
Inklusi	Artikel terindeks Scopus, DOAJ, atau SINTA 1-2; membahas hubungan tekanan klien, etika profesi auditor, dan independensi auditor; berbasis data empiris (survei, eksperimen, atau analisis dokumen), tersedia dalam bentuk teks penuh, berbahasa Inggris dan Indonesia.	Menjamin relevansi dan kekuatan empiris penelitian
Eksklusi	Artikel duplikat, prosiding tanpa <i>peer review</i> , studi konseptual murni tanpa data empiris, konteks non-audit.	Menghindari bias dan ketidak tepatan konteks.

Seleksi PRISMA

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini menggunakan pedoman PRISMA 2020, meliputi empat tahap utama yaitu *identification*, *sreening*, dan *included*. Pada tahap *identification*. Dari total 215 artikel awal yang diperoleh dari berbagai basis data akademik seperti Emerald Insight, Taylor & Francis, MDPI, PLOS ONE, serta portal OJS SINTA 1-2, selanjutnya dilakukan eliminasi duplikasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap *screening* sehingga tersisa 180 artikel yang kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul abstrak. Berikutnya, sebanyak 110 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik tekanan klien, etika profesi, dan independensi auditor, sehingga sebanyak 70 artikel kemudian diuji kelayakan teks secara penuh. Dari hasil peninjauan tersebut, 45 artikel dikeluarkan karena bersifat konseptual atau tidak memiliki data empiris yang memadai. Pada tahap *included* yang merupakan tahap terakhir, setelah proses seleksi berlapeis kemudian menghasilkan sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis dalam proses sintesis literatur sistematis

Gambar 1. PRISMA 2020



Penilaian Kualitas

Untuk menjaga validitas hasil, maka dilakukan penilaian kualitas menggunakan modifikasi *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) dengan lima kriteria utama yaitu, (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) kesesuaian desain dan metode; (3) realibilitas instrumen; (4) relevansi konteks audit; (5) validitas kesimpulan. Setiap artikel dinilai dengan skala 1-5; publikasi dengan skor rata-rata $\geq 3,0$ ($\geq 60\%$) dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut dalam proses SLR.

Tabel 2. Ringkasan CASP

Kriteria Penilaian CASP	Rata—Rata Skor (1-5)	Kategori	Intepretasi
Kejelasan tujuan penelitian	4,5	Baik	Sebagian besar artikel menjelaskan tujuan penelitian dengan jelas dan relevan.
Kesesuaian desain dan metode	4,2	Baik	Desain penelitian sesuai dengan topik dan tujuan audit.
Reliabilitas instrument	3,8	Cukup baik	Sebagian besar penelitian menjelaskan instrument yang digunakan, meskipun beberapa belum menguji reliabilitas secara rinci.
Relevansi konteks audit	4,6	Baik	Konteks penelitian sesuai dengan isi independensi dan etika profesi auditor.
Validitas kesimpulan	4,4	Baik	Kesimpulan didukung oleh data empiris dan teori yang relevan.

Ekstrasi dan Analisis Data

Data setiap artikel yang memenuhi kriteria akan diekstraksi ke dalam tabel SLR yang mencakup penulis, tahun penelitian, judul penelitian, metode, serta temuan utama. Proses pengkodean dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mengelompokkan variabel menjadi tema utama yaitu, (1) tekanan klien; (2) etika profesi auditor; (3) independensi auditor. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik-naratif yang memungkinkan integrasi hasil lintas penelitian. Untuk mengidentifikasi arah pengaruh antar-variable, digunakan metode *vote counting*, yaitu menghitung studi yang menunjukkan efek positif (+), negatif (-), atau tidak signifikan (0). Tabel berikut menyajikan hasil *vote counting* terhadap arah pengaruh antarvariabel yang diperoleh dari 25 artikel lolos tahap sintesis.

Tabel 3. Hasil *vote counting*

Hubungan Variabel	Jumlah Penelitian	Arah Pengaruh	Intrepetasi
Tekanan klien terhadap independensi auditor	8	(-)	Mayoritas menemukan tekanan klien menurunkan independensi auditor. Sebagian kecil positif atau netral karena pengawasan dan kepribadian auditor.
Etika profesi auditor terhadap independensi auditor	12	(+)	Etika profesi dan budaya etis memperkuat independensi dan kualitas audit.
Lainnya	5	Tidak signifikan (0)	Hasil beragam yaitu, rotasi dan pengalaman memperkuat independensi, audit <i>fee</i> dan hubungan ekonomi cenderung memperlemah, sebagian tidak signifikan.

Tabel 3 menjelaskan total 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 8 penelitian melaporkan pengaruh negatif antara tekanan klien terhadap independensi auditor, 12 penelitian menunjukkan pengaruh positif etika profesi terhadap independensi auditor, dan 5 penelitian lainnya mengkaji independensi auditor dalam konteks faktor eksternal seperti audit *fee*, rotasi audit, pengalaman dan hubungan ekonomi cenderung memperlemah, sebagian tidak signifikan. Kategori lainnya tetap dicantumkan dalam menjaga transparansi proses sintesis dan menunjukkan keberagaman konteks penelitian yang relevan dengan teori agensi.

Berdasarkan hasil *vote counting* pada tabel 3, hubungan antara variabel-variabel utama kemudian dianalisis melalui identifikasi karakteristik setiap penelitian yang tersaji pada tabel 4. Penyajian tabel 4 bertujuan untuk memberi gambaran mengenai konteks penelitian, pendekatan metodologism dan konsistensi arah pengaruh antar-variabel yang membentuk dasar sintesis temuan dalam kajian ini.

Tabel 4. Tekanan Klien

	Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Indikator	Metode/ Pendekatan	Temuan Kunci
1.	(Anwar, 2024)	Indonesia	Tekanan klien, masa penugasan (audit tenure), independensi auditor.	kuantitatif – regresi berganda	Tekanan klien berpengaruh negatif terhadap independensi, terutama pada audit tenure panjang
2.	(Quick <i>et al.</i> , 2024)	Spanyol	Pengawasan publik, kontrol eksternal, tanggung jawab perdata, independensi auditor.	survei persepsi auditor dan investor	Pengawasan, kontrol, sanksi, dan tanggung jawab perdata dapat memperkuat independensi auditor serta mengurangi potensi pengaruh tekanan eksternal termasuk tekanan klien.
3.	(Pruijssers & van Rinsum, 2024)	Belanda	Kepentingan klien, persaingan karier, reputasi, konservatisme pelaporan.	eksperimen laboratorium	Auditor menjadi lebih konservatif terhadap klien penting ketika persaingan karier tinggi, karena faktor reputasi dan peluang promosi, bukan karena tekanan klien.

4.	(Nwaeze, 2025)	Amerika Serikat	Siklus hubungan auditor-klien, tekanan relasional, tekanan ekonomi, independensi auditor.	Kuantitatif-analisis data sekunder	Independensi auditor puncak awal masa keterikatan penugasan lalu menurun saat hubungan makin “akrab”; pola ini konsisten dengan tekanan relasional & ekonomi dari klien, sehingga risiko bias dan penurunan objektivitas meningkat.
5.	(Wiyantoro <i>et al.</i> , 2023)	Indonesia	Tekanan kerja, tekanan klien, komitmen profesional, profesionalisme auditor.	kuantitatif – survei auditor eksternal	Tekanan kerja, termasuk tekanan dari klien dapat menurunkan kualitas audit, namun efeknya dapat ditekan melalui komitmen dan profesionalisme auditor.
6.	(Papirakis, 2022)	Kanada	Aktualisasi diri, komitmen etis, resistensi terhadap tekanan klien.	kuantitatif – survei auditor Kanada	Auditor dengan tingkat aktualisasi diri dan komitmen etis tinggi lebih mampu menolak tekanan klien dan mempertahankan independensi profesional.
7.	(Lam <i>et al.</i> , 2024)	33 negara lintas benua (Eropa, Asia, Amerika)	Kepentingan klien, budaya kerahasiaan nasional, konservatisme pelaporan, perilaku pelaporan auditor.	survei lintas negara (<i>cross-study survey</i>)	<i>Client importance</i> (kepentingan klien) secara signifikan memengaruhi tingkat konservatisme dan pelaporan auditor; efek ini diperkuat oleh budaya kerahasiaan nasional.
8.	(Arini & Yandra, 2022)	Indonesia	Tekanan klien, rotasi audit, independensi auditor.	eksperimen kausal	Tekanan klien menurunkan independensi auditor, sedangkan rotasi auditor meningkatkan independensi.

Tabel. 5 Etika Profesi Auditor

9.	(Timor & Hanum, 2023)	Indonesia	Etika profesi, independensi auditor, profesionalisme, kinerja auditor.	kuantitatif – survei auditor	Etika profesi dan independensi auditor tidak secara langsung meningkatkan kinerja auditor, namun keduanya memengaruhi kinerja secara tidak langsung melalui profesionalisme, menegaskan pentingnya sikap profesional dalam menjaga kualitas dan etika kerja auditor.
10.	(Carrera & Van Der Kolk, 2021)	Belanda	Pengalaman auditor, gender, kesadaran moral, etika auditor.	suurvei eksperimental pada auditor Eropa	Semakin berpengalaman dan senior seorang auditor, semakin tinggi kesadarannya terhadap isu etika, terutama pada konteks audit dan auditor Perempuan cenderung memiliki kesadaran moral lebih kuat dibandingkan laki-laki.

11.	(Indriasih <i>et al.</i> , 2021)	Indonesia	Orientasi etis, intensitas moral, Keputusan etis auditor.	kuantitatif – survei auditor pemerintah daerah	Orientasi etis (<i>ethical orientation</i>) dan <i>moral intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ethical decision</i> auditor.
12.	(Surya <i>et al.</i> , 2021)	Indonesia	Integritas, objektivitas, etika profesi, kualitas audit.	kuantitatif – survei auditor	Etika profesi, terutama integritas dan objektivitas, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; etika menjadi pengendali perilaku disfungsional.
13.	(Herdiawan <i>et al.</i> , 2024)	Indonesia	Profesionalisme, independensi, etika profesional, kualitas audit.	kuantitatif – analisis regresi	Etika profesional memoderasi hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit; auditor beretika tinggi menunjukkan kinerja audit lebih positif.
14	(Harahap & Setijaningsih, 2025)	Indonesia	Etika professional, kecerdasan emosional, pengambilan Keputusan auditor.	kuantitatif – survei auditor BPK	Etika professional auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.
15.	(Runtuwene <i>et al.</i> , 2024)	Indonesia	Etika auditor, independensi, pengalaman, audit fee. Etika profesi, profesionalisme, perilaku disfungsional, kualitas audit.	kuantitatif – regresi berganda	Etika auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. <i>Audit fee</i> memperlemah hubungan tersebut.
16.	(Yulianti <i>et al.</i> , 2022)	Indonesia	Etika profesi, profesionalisme, perilaku disfungsional, kualitas audit.	kuantitatif – regresi berganda	Etika dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit; perilaku disfungsional memoderasi negatif hubungan tersebut.
17.	(Hubais <i>et al.</i> , 2023)	Kesultanan Oman	Etika auditor, independensi, kompetensi, integritas auditor.	kuantitatif – analisis SmartPLS	Etika, independensi, dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; integrasi menjadi mediator kunci.
18.	(Nguyen <i>et al.</i> , 2024)	Vietnam	Etika auditor, kompetensi, pengalaman, kualitas audit.	kuantitatif – survei auditor Vietnam	Etika auditor memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas audit, serta memediasi antara kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Tabel. 6 Independensi Auditor

19.	(Fathelbab & Quba', 2024)	Yordania	Independensi dewan, ukuran perusahaan, independensi auditor eksternal.	kuantitatif – analisis regresi	Independensi direksi tidak selalu memperkuat indepenensi auditor eksternal, bahkan bisa berdampak negatif.
-----	---------------------------	----------	--	--------------------------------	--

					Sementara, ukuran Perusahaan terbukti meningkatkan independensi auditor dalam konteks Perusahaan jasa di Yordania.
20.	(Sumartono <i>et al.</i> , 2022)	Indonesia	Pengalaman auditor, independensi, skeptisisme profesional, kualitas audit.	kuantitatif – survei dan regresi	Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment auditor pemerintah, sedangkan pengalaman dan skeptisisme profesional terbukti menjadi faktor kunci peningkatan kualitas Keputusan audit di lingkungan BPK-RI.
21.	(Zhang & Wei, 2022)	Tiongkok (China)	Budaya etika prososial, aktivitas filantropi.	kuantitatif – analisis data sekunder (Chinese market)	Budaya etika prososial di KAP diwujudkan melalui aktivitas filantropi, yang menjadi faktor penting yang memperkuat independensi auditor dengan menekan manajemen laba dan restatement laporan keuangan klien.
22.	(Dharmasiri <i>et al.</i> , 2022)	Amerika Serikat	Pelanggaran etika, independensi, sanksi PCAOB, integritas auditor.	kualitatif - analisis dokumen dan deskriptif	Pelanggaran independensi dan integritas terbukti menjadi faktor utama yang meningkatkan frekuensi dan beratnya sanksi PCAOB. Regulator menegakkan pengawasan secara responsive, memberi hukuman berat pada pelanggaran etika dan independensi, terutama bagi auditor dan KAP besar (Big 4)
23.	(Vu & Hung, 2023)	Vietnam	Independensi auditor, tekanan klien, kualitas audit.	Kuantitatif – survei auditor SAI Vietnam	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit; tekanan klien menurunkan independensi.
24.	(Kurniawan, 2023)	Indonesia	Independensi auditor, objektivitas, keandalan laporan audit.	kualitatif - wawancara auditor publik	Independensi auditor berpengaruh langsung terhadap objektivitas dan keandalan laporan audit.
25.	(Sawaya <i>et al.</i> , 2025)	Lebanon	Independensi auditor, keahlian, pengalaman industri, kualitas pelaporan keuangan.	kuantitatif-survei auditor lebanon	Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan; diperkuat oleh keahlian dan pengalaman industri.

Berdasarkan tabel di atas, setiap penelitian menggunakan indikator berbeda yang menunjukkan fleksibilitas konseptual dalam mengukur tekanan klien, etika profesi, maupun independensi auditor. Perbedaan indikator ini menunjukkan adanya variasi pendekatan

konseptual antar-peneliti, baik dari sisi konteks negara, budaya profesional, maupun sistem regulasi. Kondisi ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan indikator yang lebih kontekstual dan memperluas cakupan analisis terhadap praktik audit di berbagai yurisdiksi.

Validitas dan Keandalan Penelitian

Keabsahan hasil dijaga melalui *cross-study comparison*, yakni proses perbandingan temuan antar-studi untuk mempertahankan konsistensi, serta mengidentifikasi perbedaan kontekstual. Tahap ini memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, namun juga analitis terhadap variasi hubungan antar-variabel pada konteks yang berbeda. Seluruh data bersumber dari publikasi ilmiah terindeks dan telah melalui proses *peer review*. Validitas metodologi juga diperkuat melalui penerapan protokol PRISMA dalam seleksi artikel dan penggunaan CASP untuk penilaian kualitas literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis hasil penelitian mengindikasikan bahwa tekanan klien merupakan determinan eksternal yang dapat mengancam objektivitas dan independensi auditor. Tekanan ini dapat timbul karena adanya konflik agensi, dimana pihak klien berusaha memengaruhi pertimbangan profesional auditor agar menyesuaikan hasil audit demi memperlihatkan kinerja keuangan yang sejalan dengan tujuan manajerial. Auditor yang bergantung secara ekonomi pada klien sering kali menghadapi dilema antara mempertahankan objektivitas atau menjaga hubungan yang menguntungkan dengan klien. Kondisi ini sesuai dengan teori agensi, bahwa auditor berperan sebagai mekanisme pengendali untuk melindungi kepentingan pemegang saham selaku *principal* (Saseka & Susilowati, 2025), namun tekanan dari manajemen selaku *agent* dapat mengganggu fungsi pengawasan tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar (2024) dan Arini & Yandra (2022) yang menyatakan bahwa tekanan klien yang tinggi, terutama dalam bentuk negosiasi *fee* dan fleksibilitas audit dapat menurunkan independensi auditor di Indonesia. Hasil penelitian oleh Papirakis (2022) dan Kurniawan, (2023) menemukan bahwa tekanan waktu dan beban ekonomi auditor merupakan bagian dari tekanan klien yang bersifat tidak langsung, sehingga kondisi ini dapat memperbesar kemungkinan auditor melakukan kompromi terhadap hasil audit karena adanya dorongan untuk memenuhi ekspektasi klien dan menjaga hubungan profesional yang menguntungkan. Mekanisme tekanan klien sepenuhnya selaras dengan *agency theory*, karena tekanan dapat muncul dari upaya manajemen untuk memengaruhi mekanisme monitoring (auditor) dalam kerangka teori

ini, tekanan klien merupakan bentuk *moral hazard* yang muncul akibat asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*. dengan demikian, tekanan klien mencerminkan variabel eksternal yang mencerminkan konsekuensi logis dari struktur agensi itu sendiri.

Pada *cross-study comparison*, studi di negara maju yang dilakukan oleh Carrera & Van Der Kolk (2021), Lam *et al.* (2024), Papirakis (2022), Pruijssers & van Rinsum (2024), Quick *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengaruh tekanan klien relatif terkendali karena adanya regulasi ketat terkait rotasi audit, pengawasan publik, serta transparansi *fee*. Kekuatan regulasi ini menciptakan *external enforcement mechanism* dalam *agency theory*, sehingga auditor memiliki insentif untuk mempertahankan independensi meskipun mendapatkan tekanan dari klien. Sebaliknya, penelitian di negara berkembang oleh Fathelbab & Quba' (2024), Hubais *et al.* (2023), Nguyen *et al.* (2024), Sawaya *et al.* (2025), Timor & Hanum (2023), Wiyantoro *et al.* (2023) menemukan bahwa ketergantungan ekonomi dan hubungan *social professional* yang erat dapat memicu rentannya auditor terhadap tekanan klien. Variasi temuan lintas-negara ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengendalian dalam hubungan agensi sangat dipengaruhi oleh kekuatan tata kelola kelembagaan dan norma etika profesi di masing-masing yurisdiksi.

Temuan berikutnya diperoleh bahwa etika profesi berpengaruh terhadap independensi auditor. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai profesionalisme dan integritas membantu auditor dalam mengabaikan atau menolak intervensi dari klien. Temuan ini menunjukkan kecenderungan yang sama dengan penelitian Surya *et al.* (2021) dan Nguyen *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa komitmen etika dapat meningkatkan resisten auditor terhadap tekanan eksternal. Konsistensi hasil lintas studi juga memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai etika tidak hanya bersifat normatif, namun juga berperan sebagai alat pengendali perilaku efektif dalam hubungan agensi yang kompleks. Dalam konteks *agency theory*, etika profesi berfungsi sebagai *moral governance*, yaitu mekanisme pengendalian internal yang menekan perilaku oportunistik baik dari manajemen maupun auditor itu sendiri. Peningkatan nilai profesionalisme melalui pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas kinerja individu (Budiarti *et al.*, 2024). Etika membantu auditor mempertahankan objektivitas Ketika menghadapi tekanan, sehingga mengurangi risiko bias dalam proses monitoring. Dengan demikian, etika profesi berperan sebagai *counter balance* terhadap tekanan klien dan memperkecil risiko terjadinya konflik agensi.

Berdasarkan hasil sintesis 25 artikel, dari sisi pendekatan penelitian sebagian besar studi dalam sintesis ini menggunakan metode kuantitatif, dengan dominasi desain survei dan analisis regresi. Sebagian kecil menerapkan eksperimen laboratorium (Pruijssers & van Rinsum, 2024), sebagian kecilnya lagi menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen dan wawancara (Dharmasiri *et al.*, 2022; Kurniawan, 2023). Variasi dari desain penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian literatur berfokus pada hubungan statistik, sehingga belum banyak menggali mekanisme perilaku yang mendasari hubungan antara tekanan klien, etika profesi, dan independensi auditor. Dari sudut pandang *agency theory*, pemahaman terhadap mekanisme psikologis dan proses moral auditor menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana auditor membuat keputusan ketika menghadapi konflik kepentingan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya kombinasi pendekatan pada penelitian selanjutnya agar mampu menggambarkan perilaku auditor secara menyeluruh, terutama melalui integrasi variabel skeptisisme profesional auditor sebagai mekanisme pengendali moral dan kognitif.

Secara keseluruhan hasil *Systematic Literature Review* mengonfirmasi bahwa independensi auditor merupakan cerminan dari keseimbangan antara tekanan eksternal (klien) dan pengendalian internal (etika profesi). Auditor yang mampu mempertahankan independensi akan menghasilkan audit yang kredibel, objektif, dan dipercaya publik (Vu & Hung, 2023). Temuan ini juga selaras dengan pandangan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh sistem insentif formal, tetapi juga oleh sikap dan nilai profesional auditor. Integrasi hasil lintas-studi menunjukkan bahwa di negara dengan sistem tata kelola yang kuat, hubungan agensi dapat dikelola melalui regulasi dan pengawasan yang efektif. Namun, pada negara berkembang, nilai etika profesi menjadi instrumen utama dalam menekan potensi konflik agensi akibat tekanan klien. Dalam kerangka *agency theory*, independensi auditor merupakan hasil dari interaksi antara mekanisme kontraktual, insentif ekonomi, dan mekanisme moral yang mengatur perilaku auditor. Ketika sistem kelembagaan kuat, tekanan klien dapat diminimalkan melalui mekanisme penegakan eksternal. Namun, ketika kelembagaan lemah, etika profesi mengambil alih sebagai mekanisme utama dalam menjaga independensi. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa penyelesaian konflik keagenan tidak hanya bergantung pada struktur kontraktual, tetapi juga pada penguatan moral dan profesional auditor sebagai pondasi independensi auditor. Pada teori agensi, etika memiliki peran sebagai mekanisme pengendalian perilaku yang melengkapi mekanisme kontraktual dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Nilai etis tersebut membantu auditor mengurangi konflik

kepentingan dan menjaga keseimbangan antara tuntutan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga fungsi pengawasan auditor sebagai pihak independent tetap terjaga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh keseimbangan antara tekanan eksternal dan pengendalian internal. Tekanan klien terbukti menjadi faktor eksternal dominan yang dapat melemahkan independensi auditor, terutama melalui negosiasi *fee*, permintaan fleksibilitas audit serta ketergantungan ekonomi. Tekanan tersebut berasal dari konflik kepentingan dalam hubungan agensi, dimana klien berupaya untuk memengaruhi auditor agar hasil audit sesuai dan selaras dengan kepentingan manajerial. Sebaliknya, etika profesi muncul sebagai faktor internal yang memiliki peran penting untuk memperkuat ketahanan auditor terhadap tekanan eksternal melalui nilai-nilai integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab publik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dominasi pendekatan kuantitatif dalam studi yang dianalisis, sehingga aspek perilaku dan psikologis auditor belum tergali secara mendalam. Oleh karena itu, untuk pengembangan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih menyeluruh dengan memasukkan variabel skeptisisme profesional auditor sebagai mekanisme pengendali moral dan kognitif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, P. H. (2024). Audit dynamics of tenure and client pressure: An auditor independence study. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.1151>
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner*, 6(2), 1475–1485. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Budiarti, L., Mellinia, S. P., Fadhila, L. S., Su'daa, S. N., Zaen, M. R., & Noviyanti, S. E. (2024). Digital marketing sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM di era digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 435–453. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21760>
- Cahyani, A. S., & Arifin, J. (2024). Does corporate governance and political connections influence the potential for financial statement fraud? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 2024. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i>
- Carhuapomachacon, G., Imoniana, J. O., Benetti, C., Slomski, V. G., & Slomski, V. (2025). Relationships Between Corporate Control Environment and Stakeholders That Mediate

- Pressure on Independent Auditors in France. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm18060311>
- Carrera, N., & Van Der Kolk, B. (2021). Auditor ethics: do experience and gender influence auditors' moral awareness? *Managerial Auditing Journal*, 36(3), 463–484. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2020-2745>
- Dharmasiri, P., Phang, S. Y., Prasad, A., & Webster, J. (2022). Consequences of Ethical and Audit Violations: Evidence from the PCAOB Settled Disciplinary Orders. *Journal of Business Ethics*, 179(1), 179–203. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04786-4>
- Donnelly, A. M., & Donnelly, D. P. (2023). A Systematic Review of Experimental Research on Accountability in Auditing. *Behavioral Research in Accounting*, 35(2), 37–72. <https://doi.org/10.2308/BRIA-2021-050>
- Faisal, M., & Afra, S. C. (2024). Time Budget Pressure, Professional Ethics, Experience, Auditor Competence and Audit Quality. *Jurnal EQUITY*, 27(2), 187–209. <https://doi.org/10.34209/equ.v27i2.8904>
- Fathelbab, O., & Quba', H. (2024). The Role of Board Independence in Enhancing External Auditor Independence. *Journal of Risk and Financial Management*, 18, 13. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010013>
- Friday, S. C., Ameyaw, M. N., & Jejenywa, T. O. (2022). Conceptualizing the Role of External Auditors in Strengthening Corporate Governance in Multinational Firms. *Journal of Frontiers in Multidisciplinary Research*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.54660/ijfmr.2022.3.1.105-116>
- Handayani, W. S., & Khairunnisa, K. (2024). Independence, Competence, Objectivity, Ethics And Auditor Experience On Auditor Quality. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 420–437. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2167>
- Harahap, A. A., & Setijaningsih, H. T. (2025). The Effect of The Implementation of Profesional Ethics and Emotional Intelligent on Decision Making for BPK RI Auditors of Riau Islands Province. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(2), 672–681. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i2.672-681>
- Hatfield, R. C., Mullis, C. E., & Trotman, K. T. (2022). Interactive Auditor-Client Negotiations: The Effects of the Accumulating Nature and Direction of Audit Differences. *The Accounting Review*, 97(7), 223–241. <https://doi.org/10.2308/TAR-2020-0205>
- Herdiawan, R., Shonhadji, N., & Irwandi, S. (2024). The Influence of Auditor Professionalism, Independence, and Ethics on External Audit Quality. *JEMBA Journal of Economics Management Business and Accounting*, 2, 1–18. <https://doi.org/10.54783/jemba.v2i2.38>
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., & Bilal, Z. O. (2023). The Impact of Auditor's Independence, Ethics, and Competency in Audit Quality: Using Auditor's Integrity as a Mediator in the Sultanate of Oman. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 11, 440–449. <https://doi.org/10.37394/232018.2023.11.40>

- IAI. (2023). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Revisi 2023)*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- IESBA. (2024). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants (Including International Independence Standards)*. International Federation of Accountants (IFAC). <https://www.ifac.org/system/files/publications/files/IESBA-Handbook-Code-of-Ethics-2022.pdf>
- Indah, S. N. M. (2022). Indonesia Auditing Research Journal The effect of auditor competence and independence on audit quality. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 162–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>
- Indriasih, D., Apit Sulistyowati, W., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., Gunung Jati, U., & Barat, J. (2021). The Role of Ethical Orientation and Moral Intensity in Improving Ethical Decision of An Auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185–196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, E. (2023). The Influence of Auditor Independence on Audit Quality: A Qualitative Research. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.376>
- Lam, B. M., Mo, P. L. L., & Rahman, M. J. (2024). Secrecy culture, client importance, and auditor reporting behavior: an international study. *Managerial Auditing Journal*, 39(2), 113–137. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2022-3763>
- Muslim, M., Ahmad, H., Rahim, S., & ARPelu, M. F. (2020). Client Pressures, Audit Tenure to Audit Quality: Moderation of Auditor Independence. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(2), 67–75. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i2.8349>
- Nguyen, T. T., Nguyen, H. L., Le, T. N., & Tran, N. B. H. (2024). The influence of auditor ethics on audit quality: Analyzing key factors in Vietnamese audit firms. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(7), 226–236. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.07.025>
- Nwaeze, E. T. (2025). Auditors' Life Cycle in Clients and Auditor Independence. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm18020055>
- Papirakis, R. (2022). Auditors' self-actualization and ability to resist client pressure: Evidence from Canada. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100468. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2022.100468>
- Pruijssers, J. L., & van Rinsum, M. (2024). The Effects of Client Importance and Career Concerns on Auditors' Judgment Conservatism. *Behavioral Research in Accounting*, 36(1), 67–84. <https://doi.org/10.2308/BRIA-2022-031>
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2025, January). *Pengumuman Sanksi Pembekuan Izin Kepada Akuntan Publik*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/sanksi>

- Quick, R., Sánchez Toledano, D., & Sánchez Toledano, J. (2024). Measures for enhancing auditor independence: Perceptions of spanish non-professional investors and auditors. *European Research on Management and Business Economics*, 30(2), 100250. <https://doi.org/10.1016/J.IEDEEN.2024.100250>
- Runtuwene, C. A., Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2024). The Influence of Auditor Ethics, Auditor Independence and Auditor Experience with Audit Fees as Moderating Variables on Auditors in Public Accounting Firms in The Sumatera, Kalimantan, Bali and Eastern of Indonesia Regions. *The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.58784/cfabr.172>
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25829>
- Sarwar, S., Hussain, K., Shakir, M. M. N., & Ali, M. A. (2024). Impact of External Auditors' Ethical Behavior on Audit Quality: A Client Perspective. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 10(3). <https://doi.org/10.26710/jafee.v10i3.3109>
- Saseka, S. H., & Susilowati, D. (2025). The Effect of Auditor Report Lag on Financial Performance and Company Governance in Consumer Cyclical Sector Companies. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(2), 133–147. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i2.789>
- Sasmita, R. D., & Widaryanti. (2022). Pengaruh Tekanan Klien dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 01(03), 308. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.632>
- Sawaya, C., Jabbour Al Maalouf, N., Hanoun, R., & Rakwi, M. (2025). Impact of auditor independence, expertise, and industry experience on financial reporting quality. *Asia Pacific Management Review*, 30, 100357. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100357>
- Sumartono, Ermawati, Y., & Roaring, T. M. (2022). Influence of experience and professional skepticism on audit judgement of government external auditors. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.i>
- Surya, F., Pramudita, A., Wijaya, D., Permadi, D., & Putra, E. (2021). Professional Ethics of Auditors and Its Impact on Audit Quality. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.368>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Vu, D. A., & Hung, N. X. (2023). Factors Influencing the Auditor Independence and Affects to Audit Quality of Supreme Audit Institution of Vietnam. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02197. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2197>

- Wiyantoro, L., Yan, C., & Yuanyuan, L. (2023). Evaluating the performance of external auditor during COVID-19: The case of dysfunctional audit behaviour in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2246744. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2246744>
- Yang, Z., & Yang, Z. (2025). Corporate reputation, information disclosure and cost of capital. *International Review of Financial Analysis*, 107, 104592. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2025.104592>
- Ying, S. X., Patel, C., & Dela Cruz, A. L. (2023). The influence of partners' known preferences on auditors' sceptical judgements: The moderating role of perceived social influence pressure. *Accounting & Finance*, 63(3), 3193–3215. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/acfi.13030>
- Yulianti, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect of ethics and professionalism on audit quality: A moderating role of dysfunctional audit behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)
- Zahra, L. K., Ulya, A., Hermawan, S. A., & Prawira, I. F. A. (2024). Literatur Review: Transparansi dalam Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2364>
- Zhang, Y., & Wei, L. (2022). Philanthropy, audit firms culture and auditor independence. *PLOS ONE*, 17(11), e0277567-. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277567>